

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Secara global, setiap tahunnya jumlah kecelakaan yang mengakibatkan kematian meningkat sebesar 1,35 juta jiwa (World Health Organization (WHO), 2018). Namun terjadi penurunan pada tahun 2021 kematian yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 1,19 juta jiwa (World Health Organization (WHO), 2023). Korban jiwa yang ditimbulkan dari kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor manusia, kendaraan, jalan atau lingkungan, dan cuaca (Tjahjono et al., 2013).

Indonesia mempunyai berbagai masalah yang serius, salah satunya yaitu masalah kecelakaan lalu lintas yang setiap tahun mengalami peningkatan (Kusumawati & Listiana, 2022). Di Indonesia terjadi 94.617 kasus kecelakaan lalu lintas sepanjang periode bulan Januari 2022 hingga bulan September 2022 yang dicatat dalam laporan pihak Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri). Jika dibandingkan dengan data tahun 2021 yang memiliki 70.000 kasus kecelakaan, jumlah tersebut meningkat sekitar 34,6 persen. Kecelakaan lalu lintas pada tahun 2022 mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 25.226 orang dan meningkat lebih dari 680 orang dibanding kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2021 (Dephub.co.id, 2023). Korlantas Polri juga mencatat berbagai penyebab kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia yaitu kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia sebesar 61%, kecelakaan yang terjadi akibat faktor kendaraan sebesar 9%, dan 30% kecelakaan lalu lintas terjadi akibat lingkungan dan prasarana (Kusumawati & Listiana, 2022).

Berdasarkan data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Kudus yang mengakibatkan korban jiwa tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah 114 jiwa, kemudian menurun pada tahun 2019 dengan jumlah korban meninggal dunia 98 orang, dan kembali naik menjadi 109 jumlah orang yang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 (Jateng.bps.go.id, 2023). Manusia seringkali melakukan tindakan yang membahayakan dirinya sendiri

ataupun orang lain saat mengendarai sepeda motor seperti berkendara dengan kecepatan tinggi, melawan arah, mendahului secara tiba-tiba, dan melanggar aturan lalu lintas. Kepala Satuan Polisi Lalu Lintas (Kasat Lantas) Polres Kabupaten Kudus, AKP Aron Sebastian mengatakan bahwa kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Kudus didominasi oleh kendaraan roda dua yang lalai (Antaraneews.com, 2016).

Di Kabupaten Kudus terdapat suatu paguyuban atau organisasi yang bergerak di bidang transportasi yaitu ojek wisata. Ojek tersebut terletak di kawasan Wisata Religi Sunan Kudus. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika praktek kerja profesi yang pertama, banyak oknum ojek ketika berkendara baik membawa penumpang ataupun tidak membawa penumpang, berperilaku tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan membahayakan diri sendiri ataupun pengguna jalan lain. Perilaku tersebut yang sering saya jumpai antara lain penumpang tidak mengenakan helm, berkendara dengan kecepatan tinggi padahal kondisi jalan raya sedang padat, dan menyalip pengendara lain dengan agresif. Hal ini diperkuat berdasarkan berita menurut Murianews.com yang mengatakan bahwa banyak oknum ojek wisata Kudus yang perilaku berkendara tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti berkendara dengan kecepatan tinggi, dan penumpang tidak mengenakan helm. Padahal rute yang dilalui oleh pengojek cukup padat, terutama di pagi dan sore hari karena merupakan jam berangkat dan jam pulang kegiatan kebanyakan orang. Kondisi ini tentunya sangat berbahaya, baik untuk ojek itu sendiri, penumpang yang merupakan wisatawan dari berbagai daerah yang hendak berziarah ke Makam Sunan Kudus, maupun kendaraan lain (Murianews.com, 2023).

Pada tahun 2022 terjadi tabrakan beruntun yang melibatkan mobil pickup yang membawa genset dan pengendara ojek wisata Sunan Kudus beserta penumpangnya. Peristiwa tersebut mengakibatkan pengendara ojek meninggal dunia yang sebelumnya telah dirawat di RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus karena luka yang cukup parah. Penumpangnya mengalami luka yang cukup parah juga hingga harus mendapatkan perawatan yang intensif di rumah sakit tersebut namun tidak sampai meninggal dunia (Radarkudus.jawapos.com, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengemudi Ojek Wisata Sunan Kudus berperilaku membahayakan dalam berkendara. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian guna menganalisis perilaku *safety riding* pengemudi Ojek Wisata Sunan Kudus, faktor apa saja yang berhubungan, dan bagaimana hubungan antara faktor tersebut dengan perilaku *safety riding*. Penelitian ini diberi judul **“ANALISIS PERILAKU SAFETY RIDING PENGEMUDI OJEK DI KAWASAN WISATA SUNAN KUDUS”**.

### **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara singkat diatas, maka dirumuskanlah masalah pada penelitian ini :

1. Faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pengemudi ojek di kawasan wisata Sunan Kudus?
2. Bagaimana perilaku *safety riding* pengemudi ojek di kawasan wisata Sunan Kudus?
3. Bagaimana hubungan antara faktor X terhadap faktor Y?

### **I.3. Batasan Masalah**

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian diperlukan batasan – batasan masalah untuk membatasi penelitian yang luas dan penelitian ini menjadi lebih subjektif sehingga dapat mencapai kesimpulan yang tepat sasaran serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, batasan masalah tersebut antara lain :

1. Lokasi penelitian ini terletak di pangkalan ojek Kawasan Wisata Sunan Kudus Yaitu di Terminal Bakalan Krapyak dan Kawasan Menara Kudus
2. Objek pada penelitian ini adalah pengemudi ojek di Terminal Bakalan Krapyak dan kawasan wisata Sunan Kudus
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam menganalisis masalah yang ada.

### **I.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian tersebut antara lain :

- 1 Mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pengemudi ojek wisata Sunan Kudus.
- 2 Menganalisis perilaku *safety riding* pengemudi ojek wisata Sunan Kudus.
- 3 Menganalisis hubungan antara faktor X terhadap faktor Y.

### **I.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk Pemerintah Kabupaten Kudus dan pengelola ojek dalam menegakkan peraturan berlalu lintas yang berkeselamatan dan membuat kebijakan mengenai perbaikan pelayanan ojek Wisata Sunan Kudus di Kabupaten Kudus. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dalam bidang transportasi sebagai pedoman dan menjadi tambahan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan untuk penulis, penelitian ini memberikan gambaran tentang praktik dan teori yang selama ini diperoleh dan sebagai acuan sarana berlatih dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam analisis, pengamatan dan pengungkapan ide secara ilmiah terhadap masalah yang ada.

### **I.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau tugas akhir ini ditulis sesuai dengan Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) yang disusun untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian. Pada buku tersebut terdapat penjelasan isi dari masing – masing bab yang ada meliputi:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab satu dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai landasan teori yang mendukung dan berkaitan langsung dengan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab tiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi metode pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, metode pengambilan data, populasi dan sampel penelitian serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab empat merupakan inti dari penelitian ini, yaitu membahas dan menampilkan hasil data yang diolah dengan perhitungan dan rumus yang sesuai dengan pedomannya melalui gambar, grafik, dan tabel.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab yang kelima merupakan tahap yang terakhir dari sebuah penelitian yang mana dalam bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti dan merupakan jawaban atas tujuan penelitian yang dituangkan pada bab satu.